

INTERVENSI LITERASI ADAPTIF BAGI SISWA YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN MEMBACA DI SMP KECAMATAN BULELENG

I Nyoman Jampel¹, I Wayan Widiana², Made Aryawan Adijaya³, I Nyoman Laba Jayanta⁴, I Gede Wahyu Suwela Antara⁵

¹Program Pascasarjana Undiksha; ² Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha; ³ Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha; ⁴Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha; ⁵Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha

Email: jampel@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Buleleng Reading Recovery program was implemented as a community engagement initiative to address the problem of low reading proficiency among junior high school students in Buleleng Regency, where more than 400 students from 60 schools were recorded as having delays in basic literacy. This issue negatively affects students' academic achievement, learning motivation, and self-confidence, thereby requiring structured and adaptive interventions. The program employed a differentiated learning approach based on initial assessment, individual tutoring, and teacher mentoring through adaptive literacy training. The results indicated significant improvement in students' reading skills, with the majority achieving at least one level of progress, as well as enhanced teacher capacity in designing remedial reading strategies. Support from schools, universities, and local government strengthened the program's sustainability and opened opportunities for replication in other schools. Thus, this program can serve as a best practice model for addressing reading delays at the junior secondary level.

Keywords: *adaptive literacy; individual tutoring; reading delays; community service*

ABSTRAK

Program Buleleng Reading Recovery dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa SMP di Kabupaten Buleleng, di mana lebih dari 400 siswa dari 60 sekolah tercatat mengalami keterlambatan literasi dasar. Permasalahan ini berdampak pada capaian akademik, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa, sehingga diperlukan intervensi yang terstruktur dan adaptif. Program ini menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi berbasis asesmen awal, bimbingan individual, serta pendampingan guru melalui pelatihan literasi adaptif. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa, dengan mayoritas peserta mencapai kemajuan minimal satu level, serta peningkatan kapasitas guru dalam merancang strategi remedial membaca. Dukungan dari sekolah, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah memperkuat keberlanjutan program, sekaligus membuka peluang replikasi di sekolah lain. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model praktik baik dalam penanganan keterlambatan membaca di tingkat menengah pertama.

Kata kunci: *literasi adaptif; bimbingan individual; keterlambatan membaca; pengabdian masyarakat*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran, sebab keterampilan ini menentukan akses siswa terhadap pengetahuan, pengembangan berpikir kritis, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial (Khusniyah & Hakim, 2019; Rosmawanti et al., 2020). Siswa yang tidak menguasai keterampilan membaca dengan baik akan

menghadapi hambatan serius dalam memahami materi pelajaran lintas bidang (Fauzi & Basikin, 2020; Khofifah & Ramadan, 2021). Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk di Kabupaten Buleleng, Bali, yang menghadapi masalah rendahnya literasi dasar pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan data Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Buleleng, lebih dari 400

siswa di 60 SMP tercatat mengalami keterlambatan membaca, bahkan sebagian siswa kelas VIII dan IX belum lancar membaca. Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan sistemik yang dipengaruhi oleh kebijakan kenaikan kelas otomatis tanpa mempertimbangkan penguasaan kompetensi dasar (Himmah, 2020; Wijayanti, 2020). Akibatnya, beban remediasi yang seharusnya dituntaskan di sekolah dasar berpindah ke tingkat SMP, sehingga guru dihadapkan pada kesulitan besar dalam menangani siswa dengan kemampuan literasi rendah.

Selain permasalahan akademik, keterlambatan membaca berdampak pada aspek psikososial siswa. Mereka sering kali merasa rendah diri, enggan berpartisipasi aktif, dan kehilangan motivasi dalam pembelajaran (Esra & Sevilen, 2021; Fitriyani et al., 2020). Hal ini memperburuk kualitas pengalaman belajar sekaligus meningkatkan risiko kegagalan akademik dan putus sekolah. Oleh sebab itu, intervensi literasi tidak hanya menasar peningkatan keterampilan teknis membaca, tetapi juga penguatan kepercayaan diri dan keterlibatan emosional siswa.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa intervensi literasi yang efektif harus bersifat individual, intensif, dan berbasis asesmen (Damayanti et al., 2019; Muslimin, 2018). Pendekatan *Reading Recovery* dan *Response to Intervention (RTI)*, misalnya, terbukti meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui strategi adaptif dan bimbingan personal (Ramawati et al., 2021; Yamin & Syahrir, 2020). Penelitian lain menegaskan bahwa bimbingan individual mempercepat pencapaian keterampilan membaca sekaligus memperkuat motivasi belajar (Fitri, 2020; Wulandari & Renda, 2020). Dalam konteks nasional, hasil PISA 2019 menempatkan literasi membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata OECD, sementara Asesmen Nasional 2022 menunjukkan banyak siswa belum mencapai kompetensi minimum (Hewi & Shaleh, 2020; Pratiwi, 2019).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengembangan model intervensi literasi adaptif melalui asesmen awal, pelatihan guru, bimbingan individual, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Roadmap kegiatan meliputi: (1) identifikasi siswa dengan keterlambatan membaca melalui tes diagnostik; (2) pelatihan guru dalam literasi adaptif; (3) pelaksanaan intervensi berbasis diferensiasi dan bimbingan individual; (4) monitoring dan refleksi strategi pembelajaran; serta (5) evaluasi capaian siswa dan diseminasi hasil.

Pengabdian ini diharapkan menghasilkan outcome berupa peningkatan keterampilan membaca siswa, peningkatan kapasitas guru dalam literasi adaptif, serta terbentuknya ekosistem literasi sekolah yang berkelanjutan. Output yang dihasilkan mencakup modul intervensi literasi adaptif, panduan praktik baik, serta laporan evaluasi berbasis data yang dapat direplikasi di sekolah lain. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan memberikan solusi konkret atas permasalahan literasi dasar di Kabupaten Buleleng, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan daerah secara berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mengutamakan kolaborasi antara guru, sekolah, pemerintah daerah, dan tim pelaksana. Proses kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu pra-intervensi, intervensi, dan evaluasi. Pada tahap pra-intervensi dilakukan koordinasi dengan sekolah mitra dan Dinas Pendidikan, asesmen diagnostik awal kemampuan membaca siswa, serta pemetaan kebutuhan guru melalui survei dan diskusi kelompok terarah. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kondisi literasi siswa serta kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adaptif. Tahap intervensi difokuskan pada pelaksanaan pelatihan guru mengenai strategi literasi

adaptif, pemberian bimbingan individual kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca, serta penerapan kelas pemulihan literasi berbasis pembelajaran diferensiasi. Guru berperan sebagai fasilitator utama, sementara tim pelaksana dan mahasiswa mendampingi melalui coaching dan supervisi. Proses intervensi berlangsung secara intensif dengan mengutamakan prinsip adaptasi materi dan metode sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tes diagnostik literasi untuk memetakan kemampuan awal dan akhir siswa dalam aspek fonemik, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan; lembar observasi praktik guru untuk menilai keterampilan dalam menerapkan strategi literasi adaptif dan bimbingan individual; jurnal refleksi guru yang mencatat pengalaman dan inovasi selama program; kuesioner kepuasan mitra yang disebarkan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa; serta log aktivitas siswa yang mencatat keterlibatan mereka dalam sesi bimbingan dan kelas remedial.

Analisis data dilakukan dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa melalui perbandingan skor pra dan pasca tes diagnostik, dengan hasil yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata, persentase peningkatan, dan kategori capaian. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman guru dan siswa selama program melalui hasil observasi, jurnal refleksi, serta tanggapan kuesioner. Analisis ini dilakukan dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin validitas temuan, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil asesmen kemampuan membaca siswa, catatan observasi praktik guru, dan respon kuesioner mitra. Dengan cara ini, evaluasi program tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca siswa, tetapi juga pada keberhasilan guru dalam mengimplementasikan strategi literasi adaptif serta efektivitas program secara keseluruhan.



Gambar 1. Pendampingan 1-1 oleh Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Buleleng Reading Recovery* menunjukkan capaian yang signifikan baik pada aspek peningkatan kemampuan membaca siswa maupun pada peningkatan kapasitas guru. Berdasarkan hasil asesmen

diagnostik awal, sebagian besar siswa di sekolah mitra berada pada level keterlambatan membaca, mulai dari kesulitan mengeja hingga kurang lancar memahami teks sederhana. Setelah mengikuti intervensi selama delapan hingga sepuluh minggu, hasil *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan

kemampuan membaca pada 76% siswa, di mana setidaknya satu level kemajuan dapat dicapai. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan intervensi berbasis asesmen dan bimbingan individual mampu mengakomodasi kebutuhan literasi dasar siswa secara lebih tepat sasaran.

Selain itu, guru Bahasa Indonesia di sekolah mitra juga mengalami peningkatan kapasitas pedagogis. Hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran adaptif dan melaksanakan bimbingan individual. Refleksi yang dilakukan melalui FGD memperkuat temuan ini, di mana guru mengaku lebih percaya diri dalam menangani siswa dengan kesulitan membaca, serta mampu memanfaatkan media literasi kontekstual yang telah disediakan program.

Temuan lain yang penting adalah meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang sebelumnya enggan berpartisipasi dalam kelas mulai menunjukkan keberanian membaca di depan teman-temannya, serta lebih aktif dalam diskusi. Dampak psikososial ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa bimbingan individual intensif dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa (Catur et al., 2018; Riyanti et al., 2021).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil program ini sejalan dengan

temuan dalam *Reading Recovery* yang menekankan pentingnya intervensi intensif berbasis asesmen individual. Demikian pula, pendekatan *Response to Intervention* (RTI) menunjukkan efektivitas serupa dalam menangani masalah literasi dasar melalui instruksi adaptif. Hal ini mengonfirmasi bahwa pendekatan program yang dipilih relevan dan mampu menjawab kebutuhan lokal di Buleleng. Dari sisi kelembagaan, keterlibatan guru, kepala sekolah, mahasiswa, dan dukungan penuh dari Disdikpora Buleleng memperkuat keberlanjutan program. Guru menyatakan kesiapan untuk mereplikasi model intervensi secara mandiri pada tahun ajaran berikutnya. Dukungan administratif dari pemerintah daerah juga memberikan peluang agar program ini dapat diperluas ke sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Buleleng Reading Recovery* berhasil mencapai dua tujuan utama: meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP dengan keterlambatan literasi, dan meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan strategi literasi adaptif. Keberhasilan ini bukan hanya berdampak pada siswa sasaran, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan ekosistem literasi adaptif di Kabupaten Buleleng.



Gambar 2. Pendampingan Pembelajaran Klasikal oleh Mahasiswa

SIMPULAN

Program *Buleleng Reading Recovery* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP yang mengalami keterlambatan literasi di Kabupaten Buleleng sekaligus memperkuat kapasitas pedagogis guru dalam menerapkan strategi literasi adaptif. Hasil asesmen menunjukkan mayoritas siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca minimal satu level setelah mengikuti intervensi berbasis asesmen dan bimbingan individual. Guru-guru mitra juga menunjukkan peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam merancang pembelajaran remedial membaca, yang berdampak pada meningkatnya motivasi, partisipasi, dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan belajar. Dukungan pemerintah daerah, keterlibatan sekolah, serta kontribusi perguruan tinggi dan mahasiswa menjadikan program ini tidak hanya berdampak pada individu sasaran, tetapi juga membentuk ekosistem literasi adaptif yang kolaboratif dan berkelanjutan. Dengan demikian, *Buleleng Reading Recovery* dapat menjadi model praktik baik yang layak direplikasi di sekolah lain untuk mengatasi persoalan literasi dasar secara sistematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Catur, M. S. P., Rahmatika, A., & Oktaria, D. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Preklinik. *JIMKI (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia)*, 6(2), 109–116. <http://repository.lppm.unila.ac.id/9533/>
- Damayanti, L., Nitiasih, P. ., & Santosa, M. . (2019). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP di Kecamatan Tejakula serta Hambatan yang Dihadapi. *Konferensi Nasional Guru Dan Inovasi Pendidikan, July*.
- Esra, M. E. Ş. E., & Sevilen, Ç. (2021). Factors influencing EFL students' motivation in online learning: A qualitative case study. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 4(1), 11–22.
- Fauzi, C., & Basikin. (2020). The Impact of the Whole Language Approach Towards Children Early Reading and Writing in English. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 87–101. <https://doi.org/10.21009/JPUD.141.07>
- Fitri, M. (2020). Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 68–82. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1591>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini). *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30–41. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2018>
- Himmah, F. (2020). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksplanasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahul Ulum 01 Kepanjen Gumukmas Jember: indonesia. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 39–52.
- Khofifah, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Literacy Conditions of Reading, Writing and Calculating for Elementary School Students. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 342–349. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.37429>
- Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 107–118.
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.V4i1.115>
- Ramawati, D. D., Syafitri, Y., Pratama, Y. A. J., Sabardila, A., & Sufanti, M. (2021).

- Penerapan Budaya 5S dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Polokarto. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14452>
- Riyanti, A., Anggaini, M., Tarakan, U. B., & Education, J. (2021). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia secara daring di smp. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 521–529.
- Rosmawanti, R., Mutaqin, A., & Ihsanudin. (2020). Pengembangan E-Modul dengan Model Pembelajaran Knisley Menggunakan Platform Android sebagai Alternatif Pembelajaran Trigonometri SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–76. <https://doi.org/10.36709/jpm.v12i2.19057>
- Wijayanti, F. D. (2020). Analisis Kemampuan Membaca dengan Teknik Scanning Siswa Kelas IV SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 108–114. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7859>
- Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 90. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26068>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>